

International Conference on
Language Learning and LiteratureISSN: 2774-6585 | <https://conferences.uinsgd.ac.id>**THE REPRESENTATION OF AMBIGUICITY IN THE SONG *QOLBI FIIL MADINAH* BY MAHER ZAIN THROUGH ROLAND BARTHES'S SEMIOTIC FRAMEWORK****Rika Rahmawati¹, Rohanda Rohanda², Ahmad Qonit Ad.³**¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia³UIN Sunan Gunung Djati Bandung, IndonesiaCorresponding E-mail: rahmawatirika1903@gmail.com**ABSTRACT**

The research found that this song contains profound symbols related to spiritual love. The symbol of the heart or *qalb* is the center of the marker in the semiotics of love in this text. This paper aims to analyze the representation of double meaning in the song *Qolbi Fiil Madinah* by Maher Zain using Roland Barthes' semiotic approach. The three levels of meaning-denotation, connotation, and myth-illustrate the complexity of understanding a text. This song was chosen because it contains strong religious symbolism and conveys spiritual messages through lyrics that are rich in denotative and connotative meanings. The research method used is descriptive qualitative with Barthes' semiotic analysis technique that includes three stages of meaning: denotation, connotation, and myth. The results show that the song lyrics represent spiritual longing for the Prophet Muhammad SAW and the City of Medina through metaphors, symbols, and poetic diction. The city of Medina is not only interpreted as a geographical place, but also as a symbol of peace of mind and spiritual closeness. Shalawat becomes a semiotic form to convey love for the Prophet Muhammad. The song also functions as a medium of da'wah that conveys religious values and love for the Prophet in an aesthetic and emotional form. This finding shows that religious music can be an effective means of cultural and spiritual communication in modern society. This research is expected to broaden the horizons in the study of literature, music and semiotics, and become a reference in understanding the multiple meanings contained in contemporary Islamic artworks.

Keywords: Roland Barthes, Semiotics, Maher Zain, Religious song, *Qolbi Fiil Medina*.**PENDAHULUAN**

Di era modern ini, musik religi tidak hanya menjadi sarana hiburan, melainkan juga media komunikasi spiritual yang kuat. Lagu-lagu bernuansa islami kini banyak dipilih sebagai medium dakwah yang menyentuh sisi emosional dan spiritual pendengarnya. Maher Zain, salah satu musisi yang konsisten mengangkat tema-tema keagamaan, menyampaikan pesan-pesan tersebut melalui lirik yang puitis dan menyentuh. Salah satu karyanya, *Qolbi Fiil Madinah*, menggambarkan bukan hanya kerinduan terhadap Kota Madinah, tetapi juga menghadirkan simbol-simbol cinta dan kedekatan batin kepada Nabi Muhammad SAW (Rahim, Fikri, & Hudri, 2023).

Namun, lirik lagu ini tidak serta-merta dimaknai dengan satu arti tunggal. Sebagian orang menafsirkan lagu tersebut sebagai ungkapan rindu fisik terhadap Madinah, sementara sebagian lainnya melihatnya sebagai simbol dari kerinduan spiritual, cinta terhadap Nabi, atau bahkan bentuk

pengabdian keimanan yang mendalam. Perbedaan pemahaman ini menunjukkan bahwa terdapat lapisan-lapisan makna yang saling bertumpuk dalam teks lagu tersebut (Amalia & Nur, 2025)

Dalam upaya memahami kedalaman makna tersebut, pendekatan semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes sangat relevan untuk digunakan. Barthes membagi makna ke dalam tiga tingkatan, yaitu denotasi (makna literal), konotasi (makna budaya atau ideologis), dan mitos (makna simbolik yang membentuk cara pandang kolektif masyarakat) (Syifa et al., 2021). Dengan pendekatan ini, kita bisa menelusuri bagaimana simbol seperti “qalbi” (hatiku) atau “Madinah” tidak hanya menunjukkan sesuatu secara harfiah, tetapi juga mewakili kerinduan, kecintaan, serta nilai-nilai spiritual tertentu. (Lustyantie, 2012)

Penelitian-penelitian sebelumnya membuktikan bahwa pendekatan semiotika Barthes efektif digunakan dalam menganalisis karya sastra dan musik yang sarat akan makna simbolik. Misalnya, penelitian oleh Oktavia (2024) yang menganalisis lagu religi “Tersenyumlah” karya Opick, menunjukkan bagaimana nilai syukur dapat diungkap melalui lapisan denotatif, konotatif, hingga mitos. Begitu pula dengan studi oleh Dzulqornain (2024) terhadap video pembukaan Piala Dunia Qatar 2022, yang berhasil mengungkap pesan keislaman melalui elemen visual yang kaya akan simbol.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk membedah struktur makna dalam lirik lagu. Kajian semiotika Roland Barthes sangat efektif dalam membedah makna simbolik dalam karya sastra dan musik. (Rohanda, 2016) Penanda dan petanda dalam semiotika membantu mengungkap makna yang terselubung. (Rohanda, 2016). Dari sini terlihat bahwa musik dan lirik bisa menjadi media yang kuat dalam menyampaikan pesan spiritual yang berlapis. Sayangnya, kajian ilmiah yang secara khusus membahas makna ganda dalam lagu Qolbi Fiil Madinah masih sangat terbatas. Padahal, lagu ini memiliki potensi besar untuk dianalisis secara mendalam, bukan hanya sebagai ekspresi estetis, tetapi juga sebagai refleksi keagamaan dalam konteks budaya populer Islam kontemporer.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengisi kekosongan tersebut. Dengan mengkaji lagu Qolbi Fiil Madinah menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, diharapkan akan muncul pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana pesan spiritual, nilai-nilai Islam, dan cinta kepada Nabi Muhammad SAW direpresentasikan dalam lirik lagu. Kajian ini tidak hanya berkontribusi dalam bidang sastra dan musik, tetapi juga dapat memperluas wawasan masyarakat mengenai potensi musik sebagai media dakwah yang lembut, menyentuh, dan bermakna (Wulandari, Rahayu, & Mahsa, 2025).

METODE

Metode pembahasan penelitian yang digunakan adalah metode analisis isi karena mengungkap isi atau makna teks sebagai hasil komunikasi dengan konteks (Rohanda, 2022) yang didasari oleh unsur denotasi dan konotasi dalam lagu yang saling mendukung membentuk makna termasuk makna religius yang mendalam. Makna denotatif dan konotatif saling mendukung dalam membentuk makna religius dalam puisi ini (Rohanda et al., 2024) Simbolisasi Madinah muncul sebagai tempat yang menenangkan hati tokoh dalam drama (Rohanda, 2022). Cinta kepada Rasulullah direpresentasikan melalui adegan yang menggambarkan kepatuhan dan kerinduan (Rohanda, 2022)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Pendekatan ini dipilih untuk mengungkap makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terkandung dalam lirik lagu Qolbi Fiil Madinah karya Maher Zain. Analisis

dilakukan terhadap teks lirik sebagai objek utama yang dipandang sebagai sistem tanda (sign system) dalam teori Barthes. Sumber data penelitian ini adalah youtube (<https://www.youtube.com/watch?v=ik8jfdQrLAs>) yang menayangkan teks lirik lagu *Qolbi Fiil Madinah* dalam bahasa Arab beserta terjemahannya. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: (1) identifikasi makna denotatif atau literal dari lirik, (2) penggalian makna konotatif berdasarkan asosiasi budaya dan religius, serta (3) pembacaan mitos sebagai sistem tanda ideologis yang mewakili nilai-nilai keagamaan. Setiap bait lagu dianalisis secara tekstual dan kontekstual untuk mengungkap kedalaman simbolik dan spiritual yang tersirat. Proses analisis dilakukan secara interpretatif, dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan religius pendengar Muslim sebagai latar resepsi makna, sehingga mampu menggambarkan representasi makna ganda secara komprehensif dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu *Qalbi Fil Madinah* yang dinyanyikan Maher Zain bersama Harris J merupakan karya musik religi yang menyentuh hati. Lagu ini mengungkapkan kerinduan mendalam kepada Nabi Muhammad SAW dan kota Madinah, yang dikenal sebagai tempat penuh kedamaian bagi umat Islam. Liriknya ditulis dalam bahasa Arab dan dipenuhi ungkapan cinta, doa, dan shalawat, menggambarkan emosi yang tulus seperti air mata rindu, hati yang meluap dengan cinta, dan jiwa yang mengembara dalam mimpi menuju sang Nabi. Dengan irama lembut dan menenangkan, lagu ini sangat cocok didengarkan di momen-momen spiritual, terutama saat Ramadan. Sejak dirilis pada Maret 2025, lagu ini mendapat sambutan hangat dan sempat menjadi trending di YouTube dengan jutaan penonton.

Hasil Penelitian

Bait lagu	Terjemahan	Makna Denotatif	Makna Konotatif
سَالْ دَمْعِي شَوْقًا	Air mataku mengalir karena rindu	Air mata yang keluar karena rasa rindu kepada kekasih hati	Kerinduan yang sangat mendalam dan emosional kepada Nabi Muhammad SAW
يَا حَبِيبِي إِلَيْكَ	Wahai kekasihku, kepadamu	Panggilan sayang kepada orang yang dicintai	Ungkapan cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad sebagai kekasih Allah
فَاصْ قَلْبِي عَشْقًا	Hatiku meluap dengan cinta	Hati yang penuh dengan cinta	Cinta yang membara dan tulus kepada Nabi dan ajaran Islam
بِالصَّلَاةِ عَلَيْكَ	Dengan shalawat atasmu	Mengirimkan doa dan salam kepada Nabi	Bentuk penghormatan dan pengharapan agar Nabi mendapatkan keberkahan dan kedamaian
طَارَتْ رُوحِي حُبًّا	Jiwaku terbang karena cinta	Jiwa yang merasa terbang karena cinta	Perasaan spiritual yang melayang dan damai karena kecintaan kepada Nabi
فِي الْمَنَامِ إِلَيْكَ	Dalam mimpi menuju kepadamu	Dalam mimpi, jiwa menuju kepada Nabi	Harapan dan doa yang dalam untuk selalu dekat dengan Nabi, bahkan dalam alam mimpi

رَامَ كُلِّي قُرْبًا	Seluruh diriku mendamba kedekatan	Seluruh diri ingin dekat	Kerinduan total dan pengorbanan untuk mendekatkan diri kepada Nabi dan nilai-nilai Islam
سَيِّدِي لَيْتَكَ	Wahai junjunganku, aku datang padamu	Panggilan hormat dan kesiapan untuk datang kepada Nabi	Kesetiaan dan ketaatan penuh kepada Nabi Muhammad sebagai pemimpin spiritual
قُلُوبِي فِي الْمَدِينَةِ	Hatiku di Madinah	Hati berada di kota Madinah	Madinah sebagai simbol kedamaian, ketenangan, dan pusat spiritual bagi umat Islam
وَجَدَ السَّكِينَةَ	Menemukan ketenangan	Mendapatkan ketenangan	Kedamaian batin dan spiritual yang diperoleh melalui hubungan dengan Nabi dan kota Madinah
قَالَ يَا نَبِيْنَا	"Wahai Nabi kami"	Ucapan salam dan penghormatan kepada Nabi	Dialog spiritual dan penghormatan langsung kepada Nabi Muhammad sebagai utusan Allah
السَّلَامُ عَلَيْكَ	Salam sejahtera atasmu	Memberikan salam dan doa keselamatan	Doa dan harapan agar Nabi selalu dalam lindungan dan rahmat Allah
مُحَمَّدٌ نَبِيْنَا	Muhammad, Nabi kami	Menyebutkan nama Nabi Muhammad sebagai nabi umat Islam	Pengakuan dan penghormatan atas kedudukan Nabi Muhammad sebagai pemimpin dan panutan umat Muslim
صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ	Semoga doa dan salam Allah menyertaimu	Doa dan salam dari Allah untuk Nabi Muhammad	Harapan akan keberkahan dan kedamaian yang abadi bagi Nabi Muhammad dan umat Islam yang mengikuti beliau
عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ	Padamu wahai Rasulullah	Salam dan doa ditujukan kepada Rasulullah Muhammad	Penghormatan tertinggi kepada Nabi sebagai utusan Allah dan pembawa risalah Islam
عَلَيْكَ يَا حَبِيبَ اللَّهِ	Padamu, kekasih Allah	Salam dan doa untuk kekasih Allah	Menunjukkan kasih sayang dan kedekatan emosional kepada Nabi sebagai kekasih Allah dan teladan umat Muslim

Pembahasan

1. Bait Lagu:

سَالَ دَمْعِي شَوْقًا

Saala dam'ii syawqaa

(Air mataku mengalir karena rindu)

Secara harfiah, bait ini menggambarkan air mata yang keluar sebagai tanda fisik dari rasa rindu. Artinya, seseorang menangis karena merasa sangat merindukan sesuatu atau seseorang. Secara lebih mendalam, air mata rindu ini melambangkan perasaan emosional yang kuat dan kerinduan spiritual kepada Nabi Muhammad SAW dan kota Madinah. Dalam konteks lagu dan budaya Islam, air mata ini bukan sekadar ekspresi kesedihan, tetapi juga simbol cinta yang tulus dan pengharapan akan kedekatan batin dengan sosok yang dicintai. Menurut penelitian semiotik Roland Barthes pada lirik lagu serupa, seperti dalam skripsi "Analisis Semiotik Roland Barthes dalam Lirik Lagu Qalbi Ya Qalbi" (2023), kata "qalbi" (hati) dan ekspresi seperti air mata bukan hanya merujuk pada organ tubuh atau tindakan fisik, melainkan sebagai tanda (sign) yang mengandung makna perasaan cinta dan kerinduan yang mendalam. Dalam hal ini, "air mata rindu" berfungsi sebagai penanda (signifier) yang mengacu pada petanda (signified) berupa kerinduan spiritual dan emosional yang sangat kuat, yang menjadi inti dari pesan lagu ini.

2. Bait Lagu:

يَا حَبِيبِي إِلَيْكَ

Ya habibi ilaik

(Wahai kekasihku, kepadamu)

Secara harfiah, bait ini adalah panggilan sayang yang ditujukan kepada seseorang yang sangat dicintai, yaitu "kekasihku" dan ungkapan bahwa perhatian atau perasaan diarahkan kepadanya. Secara mendalam, kata "habibi" (kekasihku) dalam konteks lagu religi ini bukan hanya merujuk pada kekasih biasa, melainkan sebagai simbol cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Ini menunjukkan kedekatan emosional dan spiritual antara penyanyi (atau umat Muslim) dengan Nabi sebagai sosok yang sangat dicintai dan dihormati. Menurut Rahmani (2023) yang menggunakan teori semiotika Roland Barthes dalam analisis lirik lagu Qalbi Ya Qalbi, kata "qalbi" (hatiku) dan kata-kata yang menyatakan cinta seperti "habibi" berfungsi sebagai penanda (signifier) yang membawa petanda (signified) berupa perasaan cinta yang mendalam dan penghormatan religius. Jadi, bait ini mengandung makna ganda: secara literal sebagai panggilan sayang, dan secara simbolis sebagai ekspresi cinta spiritual kepada Nabi Muhammad.

3. Bait Lagu:

فَاضَ قَلْبِي عِشْقًا

Faadha qalbi 'isyqaa

(Hatiku meluap dengan cinta)

Secara harfiah, bait ini menyatakan bahwa hati seseorang dipenuhi atau meluap dengan perasaan cinta. Artinya, ada perasaan cinta yang sangat kuat dan melimpah dalam hati. Secara lebih dalam, "qalbi" (hatiku) dalam konteks semiotika Roland Barthes bukan hanya merujuk pada organ tubuh, melainkan sebagai simbol perasaan dan emosi manusia. Kata "isyqaa" (cinta yang membara) membawa makna konotatif berupa cinta spiritual dan pengabdian yang tulus kepada Nabi Muhammad SAW dan nilai-nilai Islam.

Menurut penelitian semiotik yang dilakukan pada lirik lagu serupa, seperti dalam skripsi Analisis Semiotik Roland Barthes dalam Lirik Lagu Qalbi Ya Qalbi (2023), kata-kata yang berhubungan dengan "qalbi" dan "cinta" berfungsi sebagai penanda (signifier) yang mengandung

petanda (signified) berupa perasaan cinta yang mendalam, bukan sekadar cinta biasa, melainkan cinta yang mengandung makna religius dan spiritual. Dengan demikian, bait ini menyampaikan pesan bahwa cinta dalam lagu ini adalah cinta yang suci, penuh pengorbanan, dan menjadi sumber kekuatan batin bagi penyanyi atau umat Muslim yang menghayatinya.

4. Bait Lagu:

بِالصَّلَاةِ عَلَيْكَ

Bish-sholati 'alaiik

(Dengan shalawat atasmu)

Secara harfiah, bait ini berarti mengirimkan doa dan salam (shalawat) kepada Nabi Muhammad SAW. Ini adalah ungkapan penghormatan dan doa yang biasa diucapkan umat Muslim untuk memohon keberkahan bagi Nabi. Secara lebih dalam, "shalawat" bukan hanya sekadar doa biasa, melainkan simbol penghormatan, kecintaan, dan pengharapan agar Nabi Muhammad selalu mendapatkan rahmat dan keberkahan dari Allah. Dalam konteks semiotika Roland Barthes, kata "shalawat" sebagai penanda (signifier) membawa petanda (signified) berupa kedekatan spiritual, rasa hormat yang tinggi, dan ikatan batin yang kuat antara umat Muslim dengan Nabi. Bait ini juga mengandung makna sebagai wujud pengabdian dan kesetiaan yang tulus, yang menguatkan hubungan emosional dan religius dalam lagu. Dengan mengucapkan shalawat, penyanyi menegaskan rasa cinta dan penghormatan yang mendalam kepada Nabi, sekaligus mengajak pendengar untuk ikut merasakan dan menghayati makna tersebut.

5. Bait Lagu:

طَارَتْ رُوحِي حُبًّا

Thaarat ruuhii hubban

(Jiwaku terbang karena cinta)

Secara harfiah, bait ini menggambarkan perasaan jiwa yang seolah-olah melayang atau terbang karena rasa cinta yang mendalam. Ini adalah ekspresi emosional yang kuat, menggambarkan kebahagiaan dan kelegaan batin. Secara lebih mendalam, "jiwa terbang" merupakan simbol spiritual yang menunjukkan pengalaman mistis atau kedekatan batin yang luar biasa dengan Nabi Muhammad SAW dan nilai-nilai keimanan. Dalam perspektif semiotika Roland Barthes, frasa ini berfungsi sebagai penanda (signifier) yang mengandung petanda (signified) berupa kebebasan spiritual, ekstase, dan kedamaian yang diperoleh melalui cinta dan pengabdian religius. Bait ini menyiratkan bahwa cinta kepada Nabi bukan hanya perasaan biasa, tetapi membawa transformasi spiritual yang membuat jiwa merasa ringan, bebas, dan penuh kedamaian. Ini memperkuat pesan lagu sebagai ungkapan kerinduan dan cinta yang bersifat transenden dan suci.

6. Bait Lagu:

فِي الْمَنَامِ إِلَيْكَ

Fil manaami ilaik

(Dalam mimpi menuju kepadamu)

Secara harfiah, bait ini menggambarkan seseorang yang dalam tidurnya bermimpi untuk mendekati atau bertemu dengan sosok yang dicintainya, yaitu Nabi Muhammad SAW. Secara lebih dalam, mimpi di sini melambangkan harapan dan kerinduan spiritual yang sangat kuat untuk selalu dekat dengan Nabi dan nilai-nilai keimanan. Dalam perspektif semiotika Roland Barthes, "mimpi" sebagai penanda (signifier) mengandung petanda (signified) berupa keinginan batin yang mendalam, tempat pelarian dari dunia nyata menuju kedamaian dan kedekatan spiritual. Bait ini juga mengandung makna bahwa hubungan dengan Nabi Muhammad tidak hanya terjadi di dunia nyata, tetapi juga di alam bawah sadar atau spiritual, menandakan ikatan emosional dan religius

yang sangat erat. Mimpi menjadi medium simbolis untuk mengekspresikan kerinduan dan cinta yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

7. Bait Lagu:

رَامَ كُلِّي قُرْبًا

Raama kullii qurban

(Seluruh diriku mendamba kedekatan)

Secara harfiah, bait ini menyatakan bahwa seluruh diri seseorang sangat menginginkan atau mendambakan untuk dekat dengan sosok yang dicintai, yaitu Nabi Muhammad SAW. Secara mendalam, "kullii" (seluruh diriku) dan "qurban" (mendamba atau berkorban) dalam konteks lagu ini melambangkan pengorbanan total dan kerinduan batin yang tulus untuk mendekatkan diri secara spiritual kepada Nabi Muhammad dan nilai-nilai Islam. Dalam perspektif semiotika Roland Barthes, bait ini berfungsi sebagai penanda (signifier) yang mengandung petanda (signified) berupa kerinduan yang sangat kuat dan kesiapan untuk berkorban demi menjaga hubungan spiritual tersebut. Bait ini mengungkapkan bahwa cinta dan kerinduan kepada Nabi bukan hanya perasaan biasa, tetapi melibatkan komitmen dan pengabdian penuh yang menyeluruh, menjadikan hubungan itu sebagai pusat kehidupan dan sumber kekuatan batin.

8. Bait Lagu:

سَيِّدِي لَبَّيْكَ

Sayyidii labbayk

(Wahai junjunganku, aku datang padamu)

Secara harfiah, bait ini merupakan ungkapan kesiapan dan kesediaan untuk datang atau mendekat kepada seseorang yang sangat dihormati, dalam hal ini "Sayyidii" berarti "Tuan" atau "Junjunganku". Secara lebih dalam, "Sayyidii" merujuk kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin spiritual dan teladan umat Islam. Ungkapan "labbayk" (aku datang padamu) mengandung makna pengabdian, kesetiaan, dan ketaatan penuh kepada Nabi. Dalam perspektif semiotika Roland Barthes, bait ini menjadi penanda (signifier) yang membawa petanda (signified) berupa pengakuan akan kedudukan Nabi sebagai pemimpin dan rasa hormat yang mendalam dari umatnya. Bait ini juga menunjukkan hubungan emosional dan spiritual yang erat antara penyanyi (atau umat Muslim) dengan Nabi Muhammad, menegaskan bahwa kecintaan tersebut diwujudkan dalam bentuk kesiapan untuk mengikuti dan mendekat secara batin maupun lahir.

9. Bait Lagu:

سَيِّدِي لَبَّيْكَ

Qalbi fil-Madina

(Hatiku di Madinah)

Secara harfiah, bait ini menyatakan bahwa hati seseorang berada atau tertuju pada kota Madinah. Ini adalah ungkapan fisik dan emosional yang menyatakan kedekatan dengan tempat tersebut. Secara lebih dalam, "Madinah" bukan hanya sekadar kota geografis, melainkan simbol spiritual dan religius yang sangat penting bagi umat Islam. Dalam konteks lagu, Madinah melambangkan ketenangan, kedamaian, dan pusat spiritual karena di sanalah Nabi Muhammad SAW tinggal dan menyebarkan ajaran Islam.

10. Bait Lagu:

سَيِّدِي لَبَّيْكَ

Wajada as-sakiinah

(Menemukan ketenangan)

Secara harfiah, bait ini menyatakan bahwa seseorang telah menemukan ketenangan, baik secara fisik maupun batin. Secara lebih dalam, "as-sakiinah" dalam konteks Islam memiliki makna spiritual yang sangat kuat, yaitu ketenangan dan kedamaian yang diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya, terutama dalam menghadapi berbagai ujian hidup. Dalam lagu ini, ketenangan tersebut dikaitkan dengan kedekatan kepada Nabi Muhammad SAW dan kota Madinah. Menurut teori semiotika Roland Barthes, bait ini menjadi penanda (signifier) yang mengandung petanda (signified) berupa kedamaian batin dan spiritual yang diperoleh melalui hubungan religius yang kuat. Ketenangan ini bukan sekadar rasa nyaman biasa, melainkan ketenangan jiwa yang mendalam yang menjadi tujuan utama dalam perjalanan spiritual seorang Muslim. Dengan demikian, bait ini menguatkan tema lagu tentang pencarian dan pengharapan akan kedamaian spiritual melalui kecintaan dan kerinduan kepada Nabi dan Madinah.

11. Bait Lagu:

قال يا نَبِيْنَا

Qala ya Nabinaa

(Berkata, "Wahai Nabi kami")

Secara harfiah, bait ini menggambarkan seseorang atau sekelompok orang yang berbicara atau memanggil Nabi Muhammad SAW dengan panggilan hormat "Wahai Nabi kami". Secara lebih dalam, bait ini menandakan dialog spiritual dan penghormatan yang mendalam kepada Nabi Muhammad sebagai utusan Allah dan pemimpin umat Islam. Dalam konteks semiotika Roland Barthes, frasa ini berfungsi sebagai penanda (signifier) yang membawa petanda (signified) berupa rasa hormat, cinta, dan pengakuan atas kedudukan Nabi sebagai panutan dan pembimbing. Bait ini juga mengandung makna mitos yang memperkuat hubungan emosional dan religius antara umat dan Nabi, menegaskan posisi Nabi sebagai sosok sentral dalam kehidupan spiritual umat Muslim. Ucapan "Qala ya Nabinaa" menjadi simbol komunikasi batin yang penuh penghormatan dan kerinduan.

12. Bait Lagu:

السلام عليك

Assalamu 'alayk

(Salam sejahtera atasmu)

Secara harfiah, bait ini adalah ucapan salam atau doa yang menyampaikan harapan keselamatan dan kedamaian kepada seseorang, dalam konteks ini kepada Nabi Muhammad SAW. Secara lebih dalam, salam ini bukan hanya sekadar ucapan biasa, melainkan simbol penghormatan, cinta, dan doa yang tulus dari umat kepada Nabi. Dalam semiotika Roland Barthes, "Assalamu 'alayk" sebagai penanda (signifier) membawa petanda (signified) berupa hubungan spiritual yang erat dan rasa hormat yang mendalam. Ucapan salam ini juga memperkuat ikatan emosional dan religius antara penyanyi (atau umat Muslim) dengan Nabi, sebagai bentuk penghormatan yang mengandung harapan agar Nabi selalu dalam perlindungan dan rahmat Allah. Salam ini menjadi bagian dari ritual spiritual yang menguatkan makna lagu sebagai ungkapan cinta dan kerinduan.

13. Bait Lagu:

محمد نبينا

Muhammad Nabinaa

(Muhammad, Nabi kami)

Secara harfiah, bait ini menyebutkan nama Nabi Muhammad SAW dan menyatakan bahwa beliau adalah nabi umat Islam. Secara lebih dalam, bait ini berfungsi sebagai pengakuan dan penghormatan atas kedudukan Nabi Muhammad sebagai pemimpin spiritual dan panutan umat Muslim. Dalam konteks semiotika Roland Barthes, "Muhammad Nabinaa" sebagai penanda (signifier) mengandung petanda (signified) berupa rasa hormat, cinta, dan pengakuan terhadap peran sentral Nabi dalam kehidupan keagamaan dan spiritual umat Islam. Bait ini juga memperkuat identitas religius dan budaya, menegaskan bahwa kecintaan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad adalah bagian penting dari iman dan praktik keagamaan. Dengan menyebutkan nama beliau secara eksplisit, lagu ini menegaskan kedekatan emosional dan spiritual yang dalam antara penyanyi dan sosok Nabi.

14. Bait Lagu:

صَلَّواتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ

Shalawatullahi wa salamuh 'alayka

(Semoga doa dan salam Allah menyertaimu)

Secara harfiah, bait ini adalah doa dan salam yang dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, memohon agar Allah memberikan rahmat dan keselamatan kepadanya. Secara lebih dalam, bait ini merupakan ungkapan penghormatan dan kecintaan yang sangat dalam kepada Nabi Muhammad. Dalam konteks semiotika Roland Barthes, frasa ini sebagai penanda (signifier) mengandung petanda (signified) berupa harapan akan keberkahan, perlindungan, dan kedamaian yang abadi bagi Nabi. Doa dan salam ini juga berfungsi sebagai simbol ikatan spiritual yang kuat antara umat Muslim dengan Nabi, menunjukkan rasa syukur dan pengabdian yang tulus. Lagu ini mengajak pendengar untuk turut mengirimkan doa dan salam, memperkuat makna religius dan emosional dalam lagu.

15. Bait Lagu:

عليك يا رسول الله

'Alayka ya Rasulallah

(Padamu wahai Rasulullah)

Secara harfiah, bait ini adalah ungkapan salam dan doa yang ditujukan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Secara lebih dalam, bait ini mengandung penghormatan tertinggi kepada Nabi Muhammad sebagai utusan Allah dan pembawa risalah Islam. Dalam perspektif semiotika Roland Barthes, frasa ini berfungsi sebagai penanda (signifier) yang membawa petanda (signified) berupa rasa cinta, hormat, dan pengabdian yang mendalam kepada Rasulullah. Bait ini juga menjadi simbol kedekatan emosional dan spiritual antara umat Muslim dengan Nabi, menegaskan posisi beliau sebagai panutan dan pemimpin spiritual. Ungkapan ini memperkuat ikatan religius dan mengekspresikan rasa syukur serta pengharapan akan keberkahan dari Allah melalui Nabi.

16. Bait Lagu:

عليك يا حبيب الله

'Alayka ya Habiballah

(Padamu, kekasih Allah)

Secara harfiah, bait ini adalah ungkapan salam dan doa yang ditujukan kepada sosok yang disebut sebagai "kekasih Allah," yaitu Nabi Muhammad SAW. Sebagai penutup, dapat ditegaskan bahwa lagu ini berfungsi sebagai media dakwah yang kuat melalui simbol dan nilai spiritual. Puisi sebagai media dakwah menampilkan pesan-pesan keislaman secara estetis dan simbolik. (Rohanda et al., 2024) Nilai spiritual menjadi pusat dari penceritaan dengan pendekatan semiotik yang kuat (Rohanda, 2022). Secara lebih dalam, bait ini mengandung makna penghormatan dan cinta yang sangat dalam kepada Nabi Muhammad sebagai hamba dan utusan Allah yang paling dicintai. Dalam konteks semiotika Roland Barthes, frasa ini berfungsi sebagai penanda (signifier) yang membawa petanda (signified) berupa kedekatan spiritual, penghormatan tertinggi, dan pengakuan atas kedudukan Nabi sebagai kekasih Allah. Ungkapan ini memperkuat hubungan emosional dan religius antara umat Muslim dengan Nabi Muhammad, menegaskan peran beliau sebagai teladan dan sumber inspirasi dalam kehidupan keimanan. Lagu ini mengajak pendengar untuk merasakan dan menghayati cinta yang tulus kepada Nabi sebagai manifestasi cinta kepada Allah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggali makna yang tersembunyi di balik lirik lagu “Qolbi Fiil Madinah” karya Maher Zain. Lagu ini bukan hanya tentang rindu secara sederhana terhadap kota Madinah, tapi juga menyimpan pesan-pesan spiritual dan cinta yang dalam kepada Nabi Muhammad dan nilai-nilai Islam. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini membedakan antara makna yang tampak di permukaan dan makna yang lebih dalam, yang mungkin tidak langsung terlihat oleh mata biasa. Hasilnya menunjukkan bahwa lagu ini mengandung banyak simbol dan metafora yang memperkaya makna lagu, membuatnya menjadi lebih dari sekadar hiburan melainkan juga sarana untuk menyampaikan pesan keagamaan dan mengajak pendengar merenung tentang hubungan batin mereka dengan Tuhan dan Nabi. Penelitian ini penting karena membantu para penikmat musik untuk melihat bagaimana musik religi modern dapat menjadi media yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai spiritual dan memperkuat rasa cinta kepada agama. Semoga temuan ini sebagai salah satu cara menghargai kedalaman makna dalam lagu-lagu seperti ini dan membuka wawasan terhadap keindahan pesan yang terkandung di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. 2021. “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Video Klip Lagu ‘Syukran Lillah’ Grup Sabyan.” <http://etheses.uingusdur.ac.id/8111/>.
- Aditya, Ibnu, and Indira Fatra Deni. 2024. “Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah Habib Husein Ja’far Al Hadar Dalam Youtube Has Creative.” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 10 (3): 549. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i3.1844>.
- Amanda, Sharina. n.d. “Analisis Semiotika Makna Kekecewaan Pada Lirik Lagu ‘ Dumes ’ Karya Andry Priyandra.” *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 8–15.
- Ambarani AS, M.Hum, and M.HUM Nazia Maharani Umaya. 2019. *SEMIOTIKA Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra. IKIP PGRI Semarang Press*. Vol. 11. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBET

UNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

- Albantani, A. M., Ardiansyah, A. A., & Sahrir, M. S. (2025). Deep Learning Framework for Arabic Course in Higher Education. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 13(1), 1-18. <https://doi.org/10.23971/altarib.v13i1.10022>
- Ardiansyah, A. A., Humaira, F. H., & Mubarak, H. (2025). Enhancing Arabic Speaking Skills through Educational Ludo Games: A Quasi-Experimental Study in Junior High School. *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, 4(02), 102-117. <https://doi.org/10.62730/qismularab.v4i02.230>
- Ardiansyah, A. A., Kosim, N., & Harahap, M. F. (2024). The Effectiveness Of Project-Based Learning In Improving Students'performance In Arabic Vocabulary. *El-Mahara*, 2(2), 65-79. <https://doi.org/10.62086/ej.v2i2.691>
- Ardiansyah, A. A., Kosim, N., Sudiana, A. D. R., Firmansyah, A., & Belabed, A. (2024). The Application of Developmentally Appropriate Practice Learning Strategies to Improve Students' Arabic Learning Outcomes. *Arabiyati: Journal of Arabic Language Education*, 1(1).
- Ardiansyah, A. A., Musthafa, I., Syafei, I., & Sanah, S. (2024). Streamlining Arabic Grammar to Facilitate Mastery of Qir'at al-Kutub for University Students. *Arabiyat: Journal of Arabic Education & Arabic Studies/Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 11(2). <https://doi.org/10.15408/a.v11i2.42517>
- Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2024). Analysis Of Religious Moderation Understanding Among University Students In West Java. *Harmoni*, 23 (2), 273-290. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v23i2.771>
- Arifin, Miftahul. 2009. "Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Tuhan Maha Cinta Dan Vibrasi (Dua Arah) Oleh Nidji."
- Aripin, A., Solihin, I., & Rohanda, R. (2024). Medan makna dan komponen makna Al-Thaharah dalam kitab Kasyifatus Saja. *Kode: Jurnal bahasa*, 13(4), 20-33.
- Barthes, Roland. 2024. "Analisis Pemaknaan Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu Bts Berjudul '00.00' (Zero o'clock)" 7 (1): 182–89.
- Basit, A., & Syafei, I. (2024). Tafīl Kitāb Ādab al-'Ālim Wa al-Mut'allim Fī Ta'allum al-Lughah al-'Arabiyyah Litarqiyah Dāfi'iyah al-Mu'allim Wa al-Muta'allim. *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 9(1), 65-82.
- Dahlan, A. Z., Lutfiani, Y., & Nugraha, D. (2024). Urgensi Asbab Al-Nuzul dalam Memahami Ayat Pendidikan. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5(2), 674–685. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.283>
- Dika, P., Rohanda, R., Fauziah, I., & Halim, M. A. (2023). Persamaan Bahasa minang dan kerinci dari segi fonetik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 8270-8281.
- Rusna, D., Rohanda, R., Azzahra, R. A., & Alandira, P. (2024). Metafora Romantisisme pada Syair Risalatu Min Tahtil Ma" Karya Nizar Qabbani (Kajian Balaghah). *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 6(2), 175-190.
- Harnia, Neng Tika. 2021. "Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu 'Tak Sekedar Cinta' Karya Dnanda." *Jurnal Metamorfosa* 9 (2): 224–38. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>
- Hidayat, R., Ainusyamsi, F. Y., Rohanda, R., & Fauziah, I. (2024). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Puisi Qum li al-Mu 'allimi Waffihi al-Tabjilā Karya Ahmed Shawky: Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce. *Al-Musannif*, 6(2), 71-82.
- Hidayat, R., Rohanda, R., Alandira, P., & Taufiq, W. (2024). Representasi Fungsi Dan Makna Ujaran Permintaan Dalam Surat Taha: Kajian Balaghah. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 21(2), 241-258.
- Firdaus, R. M. (2015). Blending languages: Code-switching and code-mixing in academic Arabic communication in abu dhabi. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 11(2), 203-220.

- Habibah, Komarudin, R. E., & Rohanda. (2025). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lagu Hobbo Ganna, Water Elhassas dan Kalam Eineh (Kajian Stilistika). *Shant Al Arabiyyah*, 13(1), 301–316. <https://doi.org/10.24252/saa.v13i1.57743>
- Kosim, N., Ardiansyah, A. A., Hikmah, H. S., & Atha, Y. A. S. (2024). The Use of The Task-Base Language Teaching (TBLT) Method to Improve Learning Outcomes of Arabic Language Skills. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 144-165. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v5i2.14804>
- Kusumawati, Henny Sri, Nuryani Tri Rahayu, and Dwi Fitriana. 2019. “Analisis Semiotika Model Roland Barthes Pada Makna Lagu ‘Rembulan’ Karya Ipha Hadi Sasono.” *KLITIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1 (2): 105–16. <https://doi.org/10.32585/klitika.v1i2.476>.
- Lustyantie, Ninuk. 2012. “Pendekatan Semiotika Model Roland Barthes Dalam Karya Sastra Prancis.” *Seminar Nasional FIB UI*, 1–15.
- Maulani, H., Rohanda, R., Mahmud, M., & Aladdin, A. (2025). Arabic Verbal Gender Agreement Through the Lens of Krashen's Theory of Second Language Acquisition. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 9(1), 35-51.
- Meisyaroh, F., Dayudin, D., & Rohanda, R. (2025). Denotative and Connotative Meanings in the Dialogue of Capernaum: A Semiotic Approach to Nadine Labaki's Work. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 138-158.
- Muhammad Barly Dzulqornain. 2024. “Pesan Dakwah Dalam Video Opening Piala Dunia Qatar Pada Tahun 2022 (Analisis Semiotika Roland Barthes).”
- Mukminin, Muhamad Saiful, and Evi Iryani. 2024. “Representasi Kota Yogyakarta Dalam Lirik Lagu : Kajian Semiotika Roland Barthes.” *Artikulasi* 4 (2): 134–48.
- Nadhiva, Nazhwa, Jeremia Michael, Shalsa Billa Sabrina, Salwaa Dasilva, and M Rizal. 2025. “Analisis Semiotik Lagu Matahari Tenggelam Oleh Hindia” 9 (2): 996–1006.
- Nanda, Rahmat Pike Pirnanda. 2023. “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu ‘Aisyah Istri Rasulullah’ Syakir Daulay.” *Communications* 5 (1): 280–300. <https://doi.org/10.21009/communications.5.1.1>.
- Nugraha, D., Husni, F. A. N., Ruhendi, A., & Suhartini, A. (2025). *Evaluation The Development Of Diversity Students Elementary School*. 1(1).
- Nugraha, D. (2019). *Konsep kata Du'a dalam Al-Quran: Studi analisis semantik dan implikasinya dalam pendidikan*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nugraha, D., & Husni, F. A. N. (2025). Implementasi Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Bildung: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Nugraha, D., Husni, F. A. N., Ruhendi, A., & Suhartini, A. (2025). Evaluation The Development Of Diversity Students Elementary School. *Japdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–8.
- Nurhusni, F. A., & Nugraha, D. (2023). Implementasi Pendidikan Prenatal dalam Upaya Menumbuhkan Kecintaan pada Al-Qur'an. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 12–27.
- Nurrachman, D., Rohanda, H. A., & Hidayat, D. (2019). The Structure And Meaning of Kawih in Ronggeng Gunung Performance. *Paradigm: Journal of Language and Literary Studies*, 2(2), 121-138.
- Nurrachman, D., Assiddiqi, H., Rohanda, R., & Priyawan, P. (2019). Ideologi Orang Biasa: Nilai-Nilai Kultural Masyarakat Pantura Jawa Barat dalam Seni Dan Lagu Tarling. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 16(2), 199-209.
- Oktavia, Aisyah. 2024. “Representasi Nilai Syukur Dalam Lagu Opick ‘Tersenyumlah.’” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rahim, Muhammad, Fikri, and Mawaddah Hudri. 2023. “Representasi Makna Rahmat Pada Lirik Lagu “ Rahmatun.” *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language* 1 (2): 161–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.69493/ajol.v1i2.30>.
- Saifudin, Akhmad, and Fajria Noviana. 2023. “Analisis Semiologi Roland Barthes Pada Teks Lirik

- Lagu Nanatsu No Ko Karya Noguchi Ujo.” *Izumi* 12 (2): 109–22.
<https://doi.org/10.14710/izumi.12.2.109-122>.
- Syifa, Azka, Nabilah Syah, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Gunung Djati. 2021. “Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Dalam Lirik Lagu Insya Allah Karya Maher Zain.” *Textura Journal* 2 (1): 29–38.
- Rahmat Fauzi, M., & Nugraha, D. (2023). Tahlīl Al-Akhā'a Al-ā'cautiyyah Fā' Qirā'ah Al-Nushā's Al-ā'Arabiyyah Ladā' ā'ullā' b Al-ā'caff Al-ā'Ā'syir Bi Madrasah Al-Rosyā'diyyah Al- ā' Ā' nawiyah Al-Islā' miyyah Bandung. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 225–241.
<https://doi.org/10.15575/ta.v2i2.29036>
- Rohanda, R. (2005) *Model Penelitian Sastra Interdisipliner*. Adabi Press, Bandung.
<https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/90718>
- Rohanda, R. (2016) *Metode Penelitian Sastra: Teori, Metode, Pendekatan, dan Praktik*. LP2M UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/89761>
- Rohanda, R.(2022) *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Berbasis Naskah Drama Am Ar-Rimadah Karya Ali Ahmad Bakatsir dan Implementasinya Padapembelajaran Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sastra*. Doktoral thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
<https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/55102>
- Rohanda, R. (2022). Da'wah and Local Wisdom: Content Analysis of Da'wah Value in Wawacan Ma'dani Al-Mu'allim (WMM). *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 16(2), 365–382.
- Rohanda, R., Mahesa, D. C., & Dayudin, D. (2025). Analisis Afiks pada Fiil Mujarrad dalam Surat Hud. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(1), 63-93.
- Rohanda, R., & Nurrachman, D. (2017). Orientalisme vs oksidentalisme: benturan dan dialogisme budaya global. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 15(2), 377â-389.
- Rifaron, N. (2024). *Investigating EFL students' endocentric and exocentric phrase mastery through essay writing* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Rifaron, N., & Aminuddin, M. (2024, May). Exploring Endocentric and Exocentric Phrases in EFL Student Essays: A Case Study. In *The 3 International Symposium on The Practice of Coexistence In Islamic Culture* (p. 351).
- Rustandi, F., & Syafei, I. (2025). Strategi Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai Islam dalam Mencapai Keunggulan Lembaga Pendidikan Islam. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)* e-ISSN 2721-9666, 6(1), 142-154.
- Syafei, I., Suaidah, A., & Mukarom, M. (2024). Using the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Model to Improve Vocabulary Mastery and Reading Comprehension. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2), 166-182. <https://doi.org/10.15575/ta.v3i2.39365>
- Fauziyah, I., & Syafei, I. (2024). Peningkatan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Penerapan Metode Edutainment. *Jurnal Recoms*, 1(2), 80-94.
- Syafei, I. (2024). Streamlining Arabic Grammar to facilitate Mastery of Qirâ't al-Kutub for University Students. *EBSCO*.
- Ichsan, M. N., Syafei, I., Husen, A., Hasan, M., & Hasyim, A. (2024). Problems of Learning Arabic in Reading and Writing Skills in Nagreg Junior High School. *Asalibuna*, 8(02), 18-34.
- Maryani, N., Syafei, I., & Kosim, A. (2024). Improving Arabic Speaking Proficiency (Muhādatsah) Using Interactive-Communicative Instruction. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 8(1), 18-33. <https://doi.org/10.15575/jpba.v8i1.34894>
- Wulandari, Tri, Ririn Rahayu, and Masithah Mahsa. 2025. “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu Album Untuk Dunia , Cinta , Dan Kotornya Karya Nadin Amizah” 3:8–38.
- Yulia Rahmah Amalia, Muhammad Ridwan, and Mujadilah Nur. 2025. “Jurnal Sarjana Ilmu Budaya.” *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya* 05 (02): 1–16.